
Analisis Determinan Makro Ekonomi dan Sosial Terhadap Tabungan Domestik di Kalimantan Tengah Periode 2010-2023

Miftakhul Jannah¹, Risky Ahmad Fauzi², Desi Triana Sagala³, Yonita Kristiani⁴, Kanna Enjelina Sitanggang⁵, Wenty Magdalena Pardede⁶, Arian Donovan⁷, Christian Posmadi Purba⁸, Alexandra Hukom⁹

1,2,3,4,5,6,7,8,9Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Jl.. Hendrik Timang, Palangka Raya Kalimantan Tengah, 73111, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 26 Mei 2025

Revisi: 26 September 2025

Diterima: 27 September 2025

Keywords:

Domestic Savings, Gross Regional Domestic Product, Human Development Index, Error Correction Model, Central

Abstract

This study analyzes the influence of macroeconomic and social determinants on domestic savings in Central Kalimantan during 2010-2023. Using the Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM) with time series data from the Central Statistics Agency, Bank Indonesia, and Ministry of Finance, this research examines the relationship between Gross Regional Domestic Product (GRDP), Dependency Ratio, Open Unemployment Rate, and Human Development Index as independent variables against Domestic Savings as the dependent variable. The findings reveal significant differences between short-term and long-term dynamics. In the long run, GRDP shows a positive and significant effect with an elasticity of 0.862, while the Human Development Index demonstrates a consistently negative and significant impact in both time horizons with coefficients of -2.719 (short-term) and -2.042 (long-term), indicating a trade-off between human capital investment and financial savings accumulation. Dependency Ratio and Open Unemployment Rate show no significant effects in either period, challenging conventional theories applied in developed countries. The Error Correction Term coefficient of -1.672 indicates overshooting in the adjustment process toward long-term equilibrium. The model exhibits high predictive capacity with R^2 of 95.36% in the long run, suggesting that the variables can explain nearly all variations in domestic savings, providing a strong foundation for regional economic policy formulation.

Citations:Jannah, M., Fauzi, R. A., Sagala, D. T., Kristiani, Y., Sitanggang, E. K., Pardede, W. M., . . . Hukom, A. (2025). Analisis Determinan Makro Ekonomi dan Sosial Terhadap Tabungan Domestik di Kalimantan Tengah Periode 2010-2023. *Journal Of Economic and Regional Science*, 5(2), 142-163.

Abstraksi

Penelitian ini menganalisis pengaruh determinan makroekonomi dan sosial terhadap tabungan domestik di Kalimantan Tengah periode 2010-2023. Menggunakan Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM) dengan data deret waktu dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan Kementerian Keuangan, penelitian ini menguji hubungan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rasio Ketergantungan Hidup, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel independen terhadap Tabungan Domestik sebagai variabel dependen. Temuan menunjukkan perbedaan signifikan antara dinamika jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka panjang, PDRB menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan elastisitas 0,862, sementara Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan dampak negatif dan signifikan yang konsisten dalam kedua horizon waktu dengan koefisien -2,719 (jangka pendek) dan -2,042 (jangka panjang), mengindikasikan adanya trade-off antara investasi human capital dan akumulasi tabungan finansial. Rasio Ketergantungan Hidup dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam kedua periode, menantang teori konvensional yang berlaku di negara maju. Koefisien Error Correction Term sebesar -1,672 mengindikasikan terjadinya overshooting dalam proses penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Model menunjukkan kemampuan prediktif yang tinggi dengan R^2 sebesar 95,36% dalam jangka panjang, menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut dapat menjelaskan hampir seluruh variasi tabungan domestik, memberikan dasar yang kuat untuk formulasi kebijakan ekonomi regional.

Kata Kunci:

Tabungan Domestik, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Error Correction Model, Kalimantan Tengah

JEL Classification: E21, O15, O47, R11, C32

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis : Miftakhul Jannah
Telpon/HP : 083159105705
Email : mfth1693@gmail.com

PENDAHULUAN

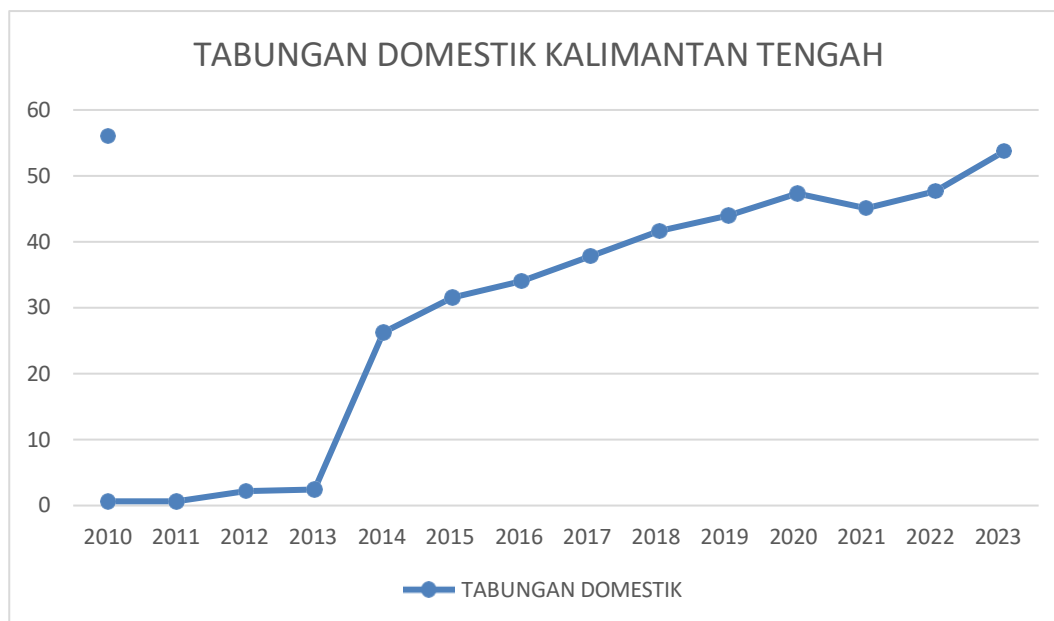
Tabungan domestik merupakan komponen fundamental dalam kerangka pembangunan ekonomi suatu wilayah, berperan sebagai katalisator investasi dan pendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Tingkat tabungan domestik yang sehat mencerminkan kapasitas ekonomi internal untuk membiayai pembangunan tanpa bergantung berlebihan pada sumber eksternal. Tabungan domestik memiliki



peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Ketika tingkat tabungan tinggi, lebih banyak sumber daya yang tersedia untuk investasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kapasitas produksi dan mempercepat ekspansi ekonomi. Sebaliknya, jika tingkat tabungan rendah, kemampuan ekonomi untuk berinvestasi juga menurun, sehingga dapat menghambat laju pertumbuhan dalam jangka panjang (Prihadyatama, 2024).

Tabungan memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi hubungannya tidak selalu bersifat langsung. Dalam beberapa kasus, meskipun jumlah tabungan meningkat, hal ini tidak serta-merta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Salah satu penyebabnya adalah dana yang tersimpan dalam bentuk tabungan tidak selalu tersalurkan ke dalam investasi produktif yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong perekonomian daerah. Oleh karena itu, efektivitas tabungan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada bagaimana dana tersebut dimanfaatkan dalam aktivitas ekonomi yang produktif (Arisma & Robertus, 2022)

Pentingnya tabungan domestik semakin terasa dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, dimana setiap provinsi diharapkan mampu memaksimalkan potensi sumber daya lokal untuk pembiayaan pembangunan. Kalimantan Tengah menunjukkan perkembangan tabungan domestik yang menggembirakan dengan peningkatan dari Rp638,6 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp56.077,2 triliun pada tahun 2023, atau meningkat sekitar 87,6 kali lipat dalam kurun waktu 13 tahun dengan pertumbuhan tahunan rata-rata 37,38%. Kondisi ini mencerminkan penguatan struktural dalam perekonomian dan kemampuan masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatannya semakin meningkat, menciptakan surplus tabungan yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada sumber pembiayaan eksternal.



Gambar 1. Perkembangan Tabungan Domestik Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2014-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel makroekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap tabungan. Ayunigtiyas (2009) menemukan bahwa pendapatan nasional, tingkat suku bunga riil, dan tabungan periode sebelumnya berperan penting dalam membentuk pola tabungan nasional, dimana dalam jangka pendek peningkatan pendapatan dan suku bunga riil mendorong peningkatan tabungan, namun dalam jangka panjang kedua variabel tersebut justru memiliki hubungan negatif. Sigiyo et al. (2023) mengkonfirmasi bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh positif terhadap tabungan masyarakat, sementara rasio ketergantungan memiliki dampak negatif karena semakin tinggi beban penduduk non-produktif, semakin kecil kemungkinan masyarakat untuk menabung. Hal ini sejalan dengan temuan Rejeki (2013) yang menyatakan bahwa ketika mayoritas penduduk berada dalam usia produktif, mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pendapatan dan menyisihkannya sebagai tabungan.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga menjadi faktor penting dalam analisis tabungan domestik. TPT memiliki hubungan langsung dengan kemampuan penduduk untuk menghasilkan

pendapatan, dimana tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan lebih banyak rumah tangga mengalami penurunan pendapatan dan terpaksa menggunakan tabungan untuk mempertahankan konsumsi dasar. Ketika pertumbuhan angkatan kerja tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai, maka kondisi ini cenderung memicu terjadinya pengangguran dalam masyarakat (Wee et al. 2024). Sementara itu, IPM yang mencerminkan kualitas hidup melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup seharusnya meningkatkan kapasitas individu untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik (Ningrum et al. 2020). Namun penelitian Astuti&Hukom (2023) di Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa meskipun IPM meningkat, dampaknya terhadap distribusi pendapatan masih terbatas karena manfaat pembangunan manusia belum sepenuhnya merata.

Meskipun terdapat berbagai penelitian mengenai determinan tabungan di tingkat nasional, penelitian mengenai faktor-faktor yang mendorong peningkatan tabungan domestik di tingkat provinsi, khususnya di Kalimantan Tengah, masih terbatas. Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan tabungan domestik yang terus meningkat signifikan, terdapat peluang untuk melakukan analisis komprehensif terhadap faktor-faktor yang mendasari keberhasilan ini. Dalam ekonomi global yang semakin tidak pasti, ketahanan ekonomi lokal menjadi semakin krusial, dan tabungan domestik yang kuat merupakan komponen penting dari ketahanan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rasio Beban Ketergantungan Hidup, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tabungan domestik di Kalimantan Tengah periode 2010-2023, sehingga dapat memberikan wawasan berharga bagi formulasi kebijakan yang dapat memperkuat tren positif tabungan domestik dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rasio Beban Ketergantungan Hidup, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel

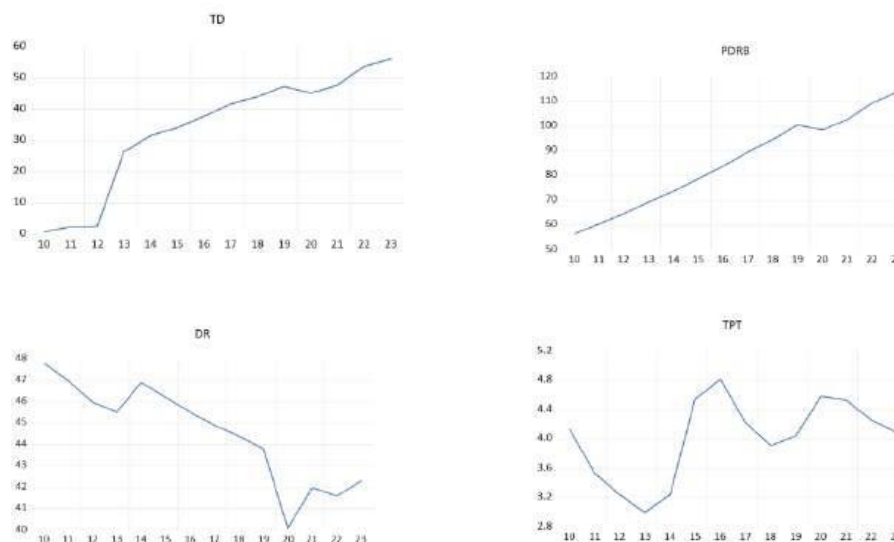


independen terhadap Jumlah Tabungan Domestik sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data deret waktu (*time series*) (Sari & Setyowati, 2023). Dengan periode 2010-2023, semua data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah.

Metode analisis data menggunakan Engle-Granger Error Correction Model (EG- ECM) dengan program EViews 13 untuk menganalisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel. Tahapan analisis dimulai dengan uji stasioneritas, dilanjutkan uji kointegrasi untuk menguji hubungan keseimbangan jangka panjang, selanjutnya dilakukan estimasi ECM untuk menganalisis hubungan jangka pendek dengan parameter ECT sebagai indikator kecepatan penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Untuk memastikan hasil regresi memenuhi *syarat Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta pengujian hipotesis melalui uji t (pengaruh parsial), uji F (pengaruh simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen dengan kriteria signifikansi $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL

Uji Stasioneritas Data





Gambar 2. Plot deret waktu

Sumber: Data diolah

Analisis awal terhadap karakteristik data menunjukkan adanya pola non-stasioner pada sebagian besar variabel penelitian. Visualisasi plot deret waktu mengindikasikan keberadaan tren naik yang konsisten pada variabel tabungan domestik, produk domestik regional bruto, rasio beban ketergantungan hidup, tingkat pengangguran terbuka, dan indeks pembangunan manusia. Pola tersebut menunjukkan karakteristik data yang tidak stasioner terhadap nilai rata-rata, sehingga memerlukan proses transformasi untuk mencapai stasioneritas yang dipersyaratkan dalam analisis.

Uji Stasioneritas Level

Pengujian stasioneritas menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF) test pada tingkat level $I(0)$ menunjukkan hasil yang beragam antar variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Prob	Keterangan
TD	0.5443	Tidak Stasioner
PDRB	0.8897	Tidak Stasioner
DR	0.5937	Tidak Stasioner
TPT	0.0001	Stasioner
IPM	0.4017	Tidak Stasioner

Sumber: Data diolah

Temuan signifikan dari pengujian ini adalah bahwa hanya variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang menunjukkan sifat stasioner pada tingkat level dengan nilai probabilitas 0.0001 yang jauh di bawah ambang signifikansi 5%. Keempat variabel lainnya memperlihatkan nilai probabilitas yang melebihi 0.05,

mengkonfirmasi keberadaan unit root dan sifat non-stasioner pada data tersebut.

Uji Derajat Integrasi

Mengingat mayoritas variabel bersifat non-stasioner pada tingkat level, dilakukan pengujian derajat integrasi untuk menentukan tingkat diferensiasi yang diperlukan. Hasil pengujian pada tingkat *first difference* I(1) menunjukkan transformasi yang berhasil untuk mencapai stasioneritas.

Tabel 2. Hasil Uji Derajat Integrasi

Variabel	Prob	Keterangan
TD	0.0312	Stasioner
PDRB	0.0324	Stasioner
DR	0.0060	Stasioner
TPT	0.0001	Stasioner
IPM	0.0339	Stasioner

Sumber: Data diolah

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel telah mencapai stasioneritas, dengan TPT yang tetap stasioner pada I(0) dan keempat variabel lainnya mencapai stasioneritas pada I(1). Kondisi ini memvalidasi penggunaan model *Error Correction Model* (ECM) dalam analisis selanjutnya.

Regresi Jangka Panjang (Uji Kointegrasi) Estimasi Persamaan Kointegrasi

Tabel 3. Regresi Linear Berganda (Jangka Panjang)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	0.862230	0.188664	4.570193	0.0013
DR	-0.839258	1.525687	-0.550085	0.5956
TPT	-3.116645	3.094574	-1.007132	0.3402
IPM	-2.041784	0.693688	-2.943378	0.0164
C	157.1320	124.2704	1.264437	0.2378
R-squared	0.953606	Mean dependent var		33.60643
Adjusted R-squared	0.932987	S.D. dependent var		19.05396
S.E. of regression	4.932486	Akaike info criterion		6.302016
Sum squared resid	218.9648	Schwarz criterion		6.530251
Log likelihood	-39.11411	Hannan-Quinn criter.		6.280889
F-statistic	46.24782	Durbin-Watson stat		2.627628
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber: Data diolah

$$TD = 157.1320 + 0.862230 \times PDRB - 0.839258 \times DR - 3.116645 \times TPT - 2.041784 \times IPM$$

Persamaan ini mengungkap dinamika hubungan yang kompleks dalam jangka



panjang. Koefisien determinasi sebesar 0.953606 menunjukkan bahwa 95.36% variasi tabungan domestik dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model, mengindikasikan kekuatan prediktif yang tinggi.

Validasi Kointegrasi

Tabel 4. Error Correction Term

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.590765	0.0041
Test critical values: 1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

Sumber: Data diolah

Pengujian Error Correction Term (ECT) mengkonfirmasi keberadaan hubungan kointegrasi yang valid. Dengan nilai statistik ADF sebesar -4.590765 yang lebih negatif dari nilai kritis 1% (-4.057910) dan probabilitas 0.0041, ECT terbukti stasioner, memvalidasi penggunaan pendekatan ECM.

Hasil Analisis Jangka

Pendek Model Error

Correction

Tabel 5. Error Corection Model (Jangka Pendek)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDRB)	1.222307	0.899622	1.358690	0.2164
D(DR)	-0.568420	1.571176	-0.361780	0.7282
D(TPT)	-1.471293	2.865457	-0.513458	0.6234
D(IPM)	-2.719247	1.037890	-2.619977	0.0344
ECT(-1)	-1.671984	0.524859	-3.185587	0.0154
C	-1.517987	4.592473	-0.330538	0.7507
R-squared	0.644322	Mean dependent var		4.264615
Adjusted R-squared	0.390267	S.D. dependent var		6.247451
S.E. of regression	4.878349	Akaike info criterion		6.311528
Sum squared resid	166.5880	Schwarz criterion		6.572274
Log likelihood	-35.02493	Hannan-Quinn criter.		6.257933
F-statistic	2.536147	Durbin-Watson stat		2.447960
Prob(F-statistic)	0.128485			

Sumber: Data diolah

$$D(TD) = -1.517987 + 1.222307 \times PDRB - 0.568420 \times DR - 1.471293 \times TPT - 2.719247 \times IPM - 1.671984 \times ECT(-1)$$

Analisis jangka pendek menunjukkan pola yang berbeda dari hubungan jangka panjang, dengan koefisien determinasi 0.644322 yang mengindikasikan

bahwa 64.43% variasi dapat dijelaskan oleh model.

Koefisien ECT(-1) sebesar -1.671984 dengan probabilitas 0.0154 mengungkap karakteristik mekanisme penyesuaian yang unik. Nilai absolut koefisien yang melebihi 1 menunjukkan terjadinya overshooting dalam proses penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem cenderung melampaui titik keseimbangan sebelum akhirnya menetap, mencerminkan dinamika penyesuaian yang agak tidak stabil namun konvergen.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t (Uji Parsial) Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Tabel 6. Uji statistik t jangka panjang

Variabel	Prob	Hipotesis
Produk Domestik Regional Bruto	0.0013	H1 diterima
Rasio Ketergantungan Hidup	0.5956	H0 diterima
Tingkat Pengangguran Terbuka	0.3402	H0 diterima
Indeks Pembangunan Manusia	0.0164	H1 diterima

Sumber: Data diolah

Temuan ini mengidentifikasi PDRB dan IPM sebagai determinan signifikan tabungan domestik dalam jangka panjang, sementara DR dan TPT tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik.

Tabel 7. Uji statistik t jangka pendek

Variabel	Prob	Hipotesis
Produk Domestik Regional Bruto	0.2164	H0 diterima
Rasio Ketergantungan Hidup	0.7282	H0 diterima
Tingkat Pengangguran Terbuka	0.6234	H0 diterima
Indeks Pembangunan Manusia	0.0344	H1 diterima

Sumber: Data diolah

Dalam jangka pendek, hanya IPM yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perubahan tabungan domestik, berbeda dengan pola jangka panjang di mana PDRB juga berpengaruh signifikan.

Uji F-Statistik

Tabel 8. Uji statistik f jangka pendek dan jangka panjang

	Prob (F-statistic)	Hipotesis
Jangka Pendek	0.128485	H0 diterima
Jangka Panjang	0.000005	H1 diterima

Sumber: Data diolah

Hasil pengujian simultan mengungkap kontras yang jelas antara dinamika jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka panjang, variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap tabungan domestik, sementara dalam jangka pendek pengaruh simultan tersebut tidak terbukti signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R^2	Jangka Pendek	Jangka Panjang
	0.644322	0.953606
	64,43%	95,36%

Sumber: Data diolah

Dalam analisis jangka pendek, koefisien determinasi sebesar 0,644322 menunjukkan bahwa 64,43% variasi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam model, sementara 35,57% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model.

Pada model jangka panjang, koefisien determinasi mencapai 0,953606, artinya 95,36% variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model, dengan hanya 4,64% yang dipengaruhi faktor eksternal.

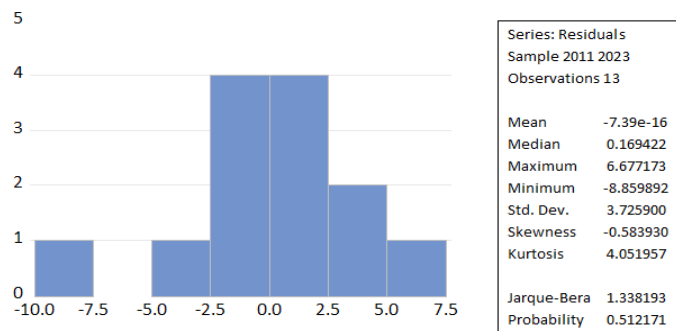
Validitas Asumsi Klasik

Serangkaian pengujian asumsi klasik mengkonfirmasi validitas model yang digunakan:



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Normalitas



Grafik 1. Uji Normalitas Data

Sumber: Data diolah

Statistik Jarque-Bera sebesar 1.338193 dengan probabilitas 0.512171 mengkonfirmasi distribusi normal residual.

Multikolinearitas

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(PDRB)	0.809320	10.18181	1.655688
D(DR)	2.468593	2.463584	2.222213
D(TPT)	8.210844	1.101850	1.101808
D(IPM)	1.077215	3.093682	3.090644
ECT(-1)	0.275477	2.534169	2.534134
C	21.09081	11.52102	NA

Sumber: Data diolah

Seluruh variabel menunjukkan nilai VIF < 10, mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas yang mengkhawatirkan.

Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.505250	Prob. F(5,7)	0.3001
Obs*R-squared	6.735478	Prob. Chi-Square(5)	0.2411
Scaled explained SS	2.980068	Prob. Chi-Square(5)	0.7031

Sumber: Data diolah



Nilai probabilitas Chi-Square sebesar $0.2411 > 0.05$ menunjukkan model *Error Correction Model* (ECM) yang dianalisis terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

Autokorelasi

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	1.503226	Prob. F(2,5)	0.3082	
Obs*R-squared	4.881547	Prob. Chi-Square(2)	0.0871	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 05/05/25 Time: 19:47				
Sample: 2011 2023				
Included observations: 13				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDRB)	0.456516	1.619429	0.281899	0.7893
D(DR)	0.396813	2.533946	0.156599	0.8817
D(TPT)	0.955574	4.854468	0.196844	0.8517
D(IPM)	1.337383	1.383231	0.966855	0.3780
ECT(-1)	1.350747	1.362372	0.991467	0.3670

Sumber: Data diolah

Uji Breusch-Godfrey dengan probabilitas 0.0871 mengkonfirmasi tidak adanya autokorelasi yang signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh PDRB dalam Jangka Pendek

Berdasarkan hasil estimasi model ECM jangka pendek, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki koefisien 1,222307 dengan probabilitas 0,2164 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tabungan domestik. Temuan ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa perubahan PDRB dalam periode waktu yang singkat belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan tingkat tabungan domestik.

Ketidaksignifikanan pengaruh PDRB dalam jangka pendek dapat dijelaskan melalui teori siklus hidup Ando-Modigliani yang menekankan bahwa individu mempertimbangkan aliran pendapatan sepanjang siklus hidupnya, bukan hanya perubahan sesaat. Dalam konteks regional, masyarakat dan pelaku ekonomi



cenderung memiliki pola konsumsi dan tabungan yang relatif stabil. Ketika terjadi peningkatan PDRB (yang mencerminkan peningkatan pendapatan regional), efeknya tidak langsung dialihkan ke dalam bentuk tabungan, melainkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang tertunda atau peningkatan kualitas konsumsi.

Mekanisme transmisi yang lambat ini juga berkaitan dengan karakteristik perilaku ekonomi masyarakat Indonesia yang cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar dan konsumsi sebelum melakukan akumulasi tabungan. Huda (2022) mengonfirmasi temuan ini dengan menjelaskan bahwa pengaruh yang tidak signifikan dalam jangka pendek sejalan dengan teori siklus hidup, dimana perubahan pendapatan dalam jangka pendek belum tentu langsung mengubah pola tabungan.

Pengaruh PDRB dalam Jangka Panjang

Berbeda dengan temuan jangka pendek, hasil estimasi model jangka panjang menunjukkan bahwa PDRB memiliki koefisien 0,862230 dengan probabilitas 0,0013 ($< 0,05$). Nilai koefisien positif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa dalam jangka panjang, peningkatan PDRB sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan tabungan domestik sebesar 0,862230 persen.

Hubungan positif dan signifikan ini sesuai dengan teori ekonomi klasik yang menyatakan bahwa ketika pendapatan meningkat, proporsi pendapatan yang ditabung juga cenderung meningkat (*propensity to save*). Mekanisme transmisi dari PDRB ke tabungan dalam jangka panjang dapat dijelaskan melalui tiga jalur: (1) peningkatan pendapatan disposabel yang berkelanjutan, (2) perbaikan akses terhadap layanan perbankan dan instrumen keuangan, dan (3) perubahan preferensi intertemporal masyarakat yang semakin *forward-looking*.

Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yang dicerminkan oleh peningkatan PDRB memberikan dampak positif pada kapasitas tabungan masyarakat dan institusi ekonomi. Perbaikan struktur ekonomi dan peningkatan produktivitas yang menyertai pertumbuhan PDRB jangka panjang menciptakan surplus yang lebih besar yang dapat dialokasikan ke tabungan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (2020), dalam perspektif ekonomi makro,



This is an open-access article distributed under the terms of the

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

peningkatan pendapatan akan mendorong kemampuan masyarakat untuk menabung, sehingga berdampak positif terhadap tabungan domestik.

Pengaruh Rasio Ketergantungan Hidup dalam Jangka Pendek

Hasil analisis ECM jangka pendek menunjukkan bahwa variabel Rasio Ketergantungan Hidup (Dependency Ratio) memiliki koefisien $-0,568420$ dengan probabilitas $0,7282 (> 0,05)$. Nilai ini mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek, perubahan pada rasio ketergantungan hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tabungan domestik.

Ketidaksignifikanan pengaruh ini dapat dijelaskan karena perubahan struktur demografis umumnya bersifat gradual dan membutuhkan waktu untuk memengaruhi perilaku ekonomi secara agregat. Dalam jangka pendek, keluarga dan masyarakat cenderung mempertahankan pola konsumsi dan tabungan yang telah terbentuk, meskipun terdapat perubahan pada rasio ketergantungan. Hasil penelitian ini didukung oleh pandangan Wardani (2024) tentang bonus demografi, yang menjelaskan bahwa manfaat dari perubahan struktur penduduk tidak bisa langsung terasa dalam waktu singkat karena perlu penyesuaian dalam perekonomian.

Pengaruh Rasio Ketergantungan Hidup dalam Jangka Panjang

Pada model jangka panjang, Rasio Ketergantungan Hidup memiliki koefisien $-0,839258$ dengan probabilitas $0,5956 (> 0,05)$. Meskipun koefisien menunjukkan arah negatif yang lebih besar dibandingkan jangka pendek, namun pengaruhnya tetap tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menantang generalisasi teori siklus hidup (life-cycle hypothesis) yang umumnya berlaku di negara-negara maju, dimana rasio ketergantungan yang tinggi seharusnya secara signifikan mengurangi tingkat tabungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Natalia (2023) yang menganalisis pengaruh demografi terhadap tabungan nasional di 30 negara selama dua dekade. Natalia menemukan bahwa faktor demografis memiliki hubungan yang kompleks dengan tingkat tabungan nasional dan pengaruhnya bervariasi tergantung konteks ekonomi dan sosial suatu negara, yang konsisten dengan temuan penelitian ini.



This is an open-access article distributed under the terms of the

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dalam Jangka Pendek

Berdasarkan hasil estimasi model ECM jangka pendek, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki koefisien $-1,471293$ dengan probabilitas $0,6234$ ($> 0,05$). Ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, perubahan pada tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tabungan domestik. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam literatur ekonomi tenaga kerja dengan menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja regional mungkin memiliki mekanisme penyesuaian yang memitigasi dampak pengangguran terhadap tabungan agregat.

Ketidaksignifikanan pengaruh TPT terhadap tabungan dalam jangka pendek dapat dijelaskan melalui konsep consumption smoothing, dimana rumah tangga yang mengalami pengangguran cenderung menggunakan tabungan yang sudah ada untuk mempertahankan tingkat konsumsi daripada mengubah perilaku tabungan secara drastis. Menurut Purba et al. (2022), terdapat hubungan siklikal antara pengangguran, lapangan kerja, investasi, dan tabungan, dimana lag temporal dalam hubungan kausal tersebut menjelaskan mengapa efek tidak langsung terlihat dalam jangka pendek.

Selain itu, dalam konteks ekonomi Indonesia yang ditandai oleh sektor informal yang besar, statistik pengangguran formal mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi riil masyarakat. Banyak individu yang tercatat sebagai pengangguran masih memiliki sumber pendapatan dari sektor informal, sehingga dampak terhadap kemampuan menabung tidak seintensif yang diprediksi oleh teori.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dalam Jangka Panjang

Dalam model jangka panjang, Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki koefisien $-3,116645$ dengan probabilitas $0,3402$ ($> 0,05$). Meskipun koefisien menunjukkan hubungan negatif yang lebih besar dibandingkan dalam jangka pendek, namun pengaruhnya tetap tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menantang asumsi teoritis yang menyatakan hubungan linier langsung antara pengangguran dan penurunan tabungan.

Koefisien negatif yang lebih besar dalam jangka panjang mengindikasikan bahwa meskipun tidak signifikan secara statistik, terdapat tren yang konsisten dengan teori ekonomi. Pengangguran kronis dalam jangka panjang berpotensi mengikis basis tabungan masyarakat dan menurunkan tingkat tabungan agregat. Holili dan Prasastono (2022) mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengangguran terbuka dengan tingkat tabungan masyarakat, dimana peningkatan TPT berkorelasi dengan penurunan tabungan. Ketidaksignifikanan pengaruh ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang memoderasi hubungan antara pengangguran dan tabungan domestik.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dalam Jangka Pendek

Hasil estimasi model ECM jangka pendek menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki koefisien -2,719247 dengan probabilitas 0,0344 ($< 0,05$). Nilai ini mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek, IPM memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tabungan domestik, di mana peningkatan IPM sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan tabungan domestik sebesar 2,719247 persen. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam literatur pembangunan ekonomi dengan membuktikan adanya trade-off antara investasi pembangunan manusia dan akumulasi tabungan finansial dalam konteks regional.

Hubungan negatif yang signifikan ini dapat dijelaskan melalui teori alokasi sumber daya optimal, dimana peningkatan IPM dalam jangka pendek mencerminkan realokasi sumber daya dari tabungan finansial ke investasi *human capital*. Ketika masyarakat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk investasi dalam kesehatan, pendidikan, dan standar hidup, proporsi pendapatan yang tersedia untuk tabungan sementara akan berkurang. Ini merupakan *trade-off* jangka pendek yang rasional antara investasi dalam pembangunan manusia dan akumulasi tabungan.

Amiroh (2022) memberikan perspektif yang mendukung temuan ini, menjelaskan bahwa upaya peningkatan IPM melalui alokasi sumber daya yang lebih besar untuk pendidikan, kesehatan, dan standar hidup memaksa masyarakat, terutama yang berada dalam kondisi ekonomi terbatas, untuk mengorbankan

potensi tabungan mereka. Kondisi ini mencerminkan *constraint budget* yang dihadapi rumah tangga dalam mengoptimalkan utilitas mereka.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dalam Jangka Panjang

Dalam model jangka panjang, IPM memiliki koefisien -2,041784 dengan probabilitas 0,0164 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, IPM tetap memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tabungan domestik, meskipun dengan magnitude yang sedikit lebih kecil dibandingkan dalam jangka pendek. Temuan ini memperluas pemahaman tentang persistensi *trade-off* antara pembangunan manusia dan akumulasi tabungan finansial.

Pengaruh negatif yang berkelanjutan ini mencerminkan perubahan struktural dalam preferensi konsumsi dan tabungan seiring dengan peningkatan pembangunan manusia. Masyarakat dengan tingkat pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih tinggi mengembangkan ekspektasi yang lebih tinggi terhadap kualitas hidup dan konsumsi, sehingga mengurangi proporsi pendapatan yang dialokasikan untuk tabungan. Selain itu, sistem jaminan sosial dan kesehatan yang lebih baik, yang merupakan komponen dari IPM yang tinggi, mengurangi motif tabungan berjaga-jaga (*precautionary saving*).

Temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Harahap et al. (2021) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara IPM dengan tingkat tabungan masyarakat. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh beberapa factor seperti perbedaan konteks geografis dan sosio-ekonomi, perbedaan periode analisis dan kondisi ekonomi makro, dan karakteristik unik dalam tahap pembangunan ekonomi regional yang diteliti.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dinamika kompleks antara faktor-faktor makroekonomi dan sosial terhadap tabungan domestik di Kalimantan Tengah periode 2010-2023. Temuan utama menunjukkan bahwa hubungan antar variabel memiliki karakteristik yang berbeda antara jangka pendek dan jangka panjang, mengkonfirmasi pentingnya perspektif temporal dalam analisis ekonomi regional. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbukti menjadi determinan positif yang



signifikan terhadap tabungan domestik dalam jangka panjang dengan elastisitas sebesar 0,862, namun tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek, mengkonfirmasi teori siklus hidup yang menekankan pentingnya stabilitas pendapatan untuk mempengaruhi perilaku tabungan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan pengaruh negatif yang konsisten dan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, mengungkap adanya trade-off antara investasi pembangunan manusia dan akumulasi tabungan finansial di tingkat regional.

Sementara itu, Rasio Ketergantungan Hidup dan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tabungan domestik dalam kedua horizon waktu, menantang generalisasi teori yang berlaku di negara maju dan menunjukkan karakteristik unik ekonomi regional Indonesia. Mekanisme Error Correction Term dengan koefisien -1,671984 mengindikasikan terjadinya overshooting dalam proses penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang, mencerminkan dinamika ekonomi regional yang relatif volatil namun konvergen. Kemampuan prediktif model yang tinggi dengan R^2 sebesar 95,36% dalam jangka panjang menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti mampu menjelaskan hampir seluruh variasi tabungan domestik, memberikan dasar yang kuat untuk formulasi kebijakan ekonomi regional. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan teori ekonomi regional dengan membuktikan bahwa determinan tabungan domestik di tingkat subnasional memiliki karakteristik yang berbeda dari teori konvensional, khususnya dalam konteks ekonomi berkembang dengan struktur demografi dan kelembagaan yang unik.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, pemerintah daerah Kalimantan Tengah perlu mengembangkan strategi kebijakan yang mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui diversifikasi sumber pertumbuhan PDRB, mengingat variabel ini menjadi pendorong utama tabungan domestik dalam jangka panjang. Kebijakan pengembangan sektor produktif yang berbasis sumber daya

lokal, peningkatan nilai tambah komoditas unggulan, dan penguatan rantai pasok regional perlu diprioritaskan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan manusia, perlu dikembangkan pendekatan yang lebih seimbang antara investasi human capital dan program literasi keuangan untuk memitigasi dampak negatif IPM terhadap tabungan domestik, dengan fokus pada edukasi masyarakat tentang pentingnya menabung sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang.

Pengembangan instrumen keuangan yang inovatif dan inklusif, seperti produk tabungan yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat lokal, program tabungan berbasis komunitas, dan integrasi teknologi finansial dalam layanan perbankan, dapat membantu meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi tabungan domestik, seperti inflasi regional, akses terhadap layanan keuangan, tingkat literasi keuangan, dan faktor kelembagaan, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika tabungan regional. Selain itu, analisis komparatif dengan provinsi lain di Indonesia atau negara berkembang lainnya dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang determinan tabungan domestik dalam konteks ekonomi berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiroh. (2022). Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Banten Periode Tahun 2018-2021. *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)*, 1(4), 168-181. <https://doi.org/10.58192/profit.v1i4.187>
- Arisma, M., & Robertus, M. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Dan Tabungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 - 2021. *Diponegoro Journal Of Economics Satu*, 11(1), 37-45.
- Ayunigtiyas, D. O. (2009). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Tabungan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 169. <https://doi.org/10.22219/jep.v7i2.3595>



Devi Astuti, & Alexandra Hukom. (2023). Analisis Pengaruh PDRB, IPM Dan Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kalimantan Tengah. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 73-84. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i2.1395>

Harahap, M. A., Hafizh, M., & Alam, A. P. (2021). Analisis Data Panel Pengaruh PDRB, BI Rate dan IPM Terhadap Tabungan Bank. *Jurnal EMT KITA*, 5(2), 146-156. <https://doi.org/10.35870/emt.v5i2.465>

Huda, M. (2022). *Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Belanja Daerah dan Tabungan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah Periode 2007-2019*.

Natalia, I. (2023). Analisis Pengaruh Demografi terhadap Tabungan Nasional. *Literacy Notes*, Query date: 2024-06-08 06:23:43 PG-, 1-14. <https://liternote.com/index.php/ln/article/view/146https://liternote.com/index.php/ln/article/download/146/46NS> -

Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>

Prihadyatama, A. (2024). Hubungan antara Tabungan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Penerapan Uji Kausalitas Toda-Yamamoto). *Jurnal Maneksi*, 13(1), 16-21. <https://www.ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/1918>

Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62-74. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.336>

Rejeki, W. A. (2013). Optimalisasi Tabungan Domestik Indonesia Melalui Penekanan Laju Tingkat Ketergantungan Penduduk. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(1), 1-12.

Sari, N. M., & Setyowati, E. (2023). Analisis determinan PDRB di pulau Bali tahun 2010- 2020. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 109-119. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/business/article/view/90%0Ahttps://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/business/article/download/90/75>

Sigiro, F. F., Hukom, A., Benius, B., & Ompusunggu, D. P. (2023). Central
 This is an open-access article distributed under the terms of the
 Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License 162



Kalimantan Province's District and City Macroeconomics, Community Savings, and Economic Development. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palangka Raya* : *GROWTH*, 9(1), 55-72.
<https://doi.org/10.52300/grow.v9i1.11239>

Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 135-148.
<https://doi.org/10.36985/tp0f3341>

Wardani, D. K. (2024). ANALISIS PENGARUH BONUS DEMOGRAFI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA BARAT The Analysis of Demographic Dividend on Economic Growth in West Java Province. *Journal of Analytical Research*, 3(1), 25-50.

Wee, D. K. P., Kawung, G. M. V., & Masloman, I. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 24(2), 133-145.

